

PENGARUH DANA PIHAK KETIGA (DPK), CAPITAL ADEQUACY RATIO, NON PERFORMING LOAN TERHADAP PENYALURAN KREDIT BANK
(STUDI PADA BANK BRI YANG TERDAFTAR DI BEI TAHUN 2009-2017)

Hilda Eka Wahyunita, Rini Rahayu Kurniati, Daris Zunaida

*Jurusan Administrasi Bisnis, Fakultas Ilmu Administrasi, Universitas Islam
Malang*

Jl. Mayjen Haryono 193 Malang 65144 Indonesia

LPPM Universitas Islam Malang, Jl. Mayjen Haryono 193 Malang, Indonesia

E-Mail: hildaeka214@gmail.com

ABSTRAK

Bank adalah suatu lembaga keuangan yang berfungsi sebagai perantara keuangan. Sektor perbankan memegang peranan yang sangat penting dalam peningkatan pertumbuhan ekonomi Nasional. Kemampuan Bank dalam memberikan saluran kredit tentu memperhatikan faktor-faktor yang harus dipertimbangkan diantaranya seperti, Dana Pihak Ketiga (DPK), Capital Adequacy Ratio (CAR), Non Performing Loan (NPL). Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh Dana Pihak Ketiga (DPK), Capital Adequacy Ratio (CAR), Non Performing Loan (NPL) terhadap penyaluran kredit yang di berikan oleh Bank BRI pada Tahun 2009-2017. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis regresi linear berganda, uji kelayakan model (uji f), uji hipotesis (uji t), koefisien determinasi, serta menggunakan uji asumsi klasik yang meliputi, uji normalitas, uji multikolonieritas, uji heteroskedastisitas. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: (1) secara simultan Dana Pihak Ketiga (DPK), Capital Adequacy Ratio (CAR), Non Performing Loan (NPL) berpengaruh signifikan terhadap penyaluran kredit yang di berikan oleh Bank, (2) Dana Pihak Ketiga (DPK) berpengaruh signifikan terhadap penyaluran kredit Bank, (3) Capital Adequacy Ratio (CAR) dan Non Performing Loan (NPL) tidak berpengaruh signifikan terhadap penyaluran kredit Bank.

Kata Kunci: DPK, CAR, NPL, Kredit

ABSTRACT

Bank is a financial institution that serves as a financial intermediary. The banking sector plays a very important role in the growth of national economic growth. The Bank's ability to provide credit channels certainly takes into consideration factors such as, Third Party Funds (DPK), Capital Adequacy Ratio (CAR), Non Performing Loans (NPL). The purpose of this research is to know the influence of Third Party Fund (DPK), Capital Adequacy Ratio (CAR), Non Performing Loan (NPL) to credit distribution provided by Bank BRI in 2009-2017. Data analysis technique used in this research is multiple linear regression analysis, model feasibility test, hypothesis test (t test), coefficient of determination, and using classical assumption test which include, normality test, multicollinearity test, heteroscedasticity test. The results of this study indicate that: (1) simultaneously Third Party Funds (DPK), Capital Adequacy Ratio (CAR), Non Performing Loan (NPL) have a significant effect on credit distribution provided by Bank, (2) Third Party Fund) have a significant effect on the Bank's lending, (3) Capital Adequacy Ratio (CAR) and Non Performing Loan (NPL) have no significant effect on the Bank's lending

Keywords: DPK, CAR, NPL, Credit

PENDAHULUAN

Bank adalah suatu lembaga keuangan yang berfungsi sebagai perantara keuangan. Kegiatan Bank adalah mengumpulkan dana atau menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkannya kembali dalam bentuk kredit.

Bank dikenal sebagai lembaga keuangan yang kegiatan utamanya menerima simpanan giro, tabungan, dan deposito. Bank juga dikenal sebagai tempat untuk meminjam uang (kredit) bagi masyarakat yang membutuhkannya. Disamping itu Bank juga dikenal sebagai tempat untuk menukar uang, memindahkan uang atau menerima segala macam bentuk pembayaran dan setoran seperti pembayaran listrik, telepon, air, pajak, uang kuliah dan pembayaran lainnya.

Sektor perbankan memegang peranan yang sangat penting dalam peningkatan pertumbuhan ekonomi Nasional. Bank menjadi jembatan bagi pembiayaan sektor riil, baik dalam rangka peningkatan iklim usaha dan iklim investasi maupun dalam rangka menciptakan lapangan pekerjaan. Kelancaran dalam kegiatan penyaluran kredit dalam memberikan dampak yang positif bagi pembangunan perekonomian masyarakat. Kemampuan Bank dalam memberikan saluran kredit tentu memperhatikan faktor-faktor yang harus dipertimbangkan, di antaranya faktor-faktor yang mempengaruhi jumlah penyaluran kredit Perbankan seperti Dana Pihak ketiga (DPK), *Capital Adequacy Ratio* (CAR) dan, *Non Performing Loan* (NPL).

Dana pihak ketiga (DPK) menurut Abdullah adalah dana yang berasal dari masyarakat sebagai nasabah dalam bentuk simpanan giro, tabungan dan deposito.

Capital Adequacy Ratio (CAR) menurut Abdullah adalah rasio yang membandingkan antara jumlah modal Bank dan sejumlah aktiva yang dimiliki. Melalui rasio ini akan diketahui kemampuan menyanggah aktiva bank terutama kredit yang disalurkan dengan sejumlah modal Bank.

Non performing loan (NPL) adalah rasio yang digunakan untuk mengukur jumlah kredit yang bermasalah, meliputi kredit kurang lancar, kredit diragukan, atau kredit macet terhadap jumlah kredit yang disalurkan oleh Bank. Semakin tingginya rasio dari NPL mencerminkan bahwa semakin banyaknya kredit macet yang terjadi pada Bank.

PT. Bank Rakyat Indonesia Tbk (BRI) adalah salah satu Bank milik Pemerintah yang terbesar di Indonesia. Bank BRI menunjukkan perlambatan pada pertumbuhan Dana Pihak Ketiga (DPK) di bulan Oktober 2017 sebesar

8,71% lebih rendah dari bulan September 2017 sebesar 10,90%. Kinerja sepanjang kuartal I tahun 2017 CAR tercatat sebesar 20,86% atau mengalami kenaikan di bandingkan dengan CAR kuartal I tahun 2016 sebesar 19,49%. Bank BRI mencatat peningkatan rasio kredit bermasalah NPL pada kisaran 2,23% pada tahun 2017.

Dana Pihak Ketiga (DPK) memegang peranan penting bagi kegiatan operasional Bank dan merupakan ukuran keberhasilan suatu Bank, karena DPK merupakan sumber dana Bank yang akan disalurkan kepada masyarakat melalui kredit. *Capital Adequacy Ratio* (CAR) digunakan untuk mengukur kecukupan modal Bank untuk menunjang aktiva yang mengandung atau yang menghasilkan suatu resiko, misalnya kredit yang diberikan. *Non Performing Loan* (NPL) apabila semakin kecil maka resiko kredit yang ditanggung oleh pihak Bank semakin kecil pula.

Berdasarkan latar belakang yang dijelaskan diatas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: (1) Apakah Dana Pihak Ketiga (DPK) berpengaruh signifikan terhadap penyaluran kredit? (2) Apakah *Capital Adequacy Ratio* (CAR) berpengaruh signifikan terhadap penyaluran kredit? (3) Apakah *Non Performing Loan* (NPL) berpengaruh signifikan terhadap penyaluran kredit? (4) Apakah Dana Pihak Ketiga (DPK), *Capital Adequacy Ratio* (CAR), dan *Non Performing Loan* (NPL) berpengaruh secara simultan terhadap penyaluran kredit? (5) Variabel manakah yang berpengaruh dominan terhadap penyaluran kredit?

Berdasarkan rumusan masalah diatas maka tujuan yang ingin dicapai pada penelitian ini adalah sebagai berikut: (1) Untuk mengetahui pengaruh Dana Pihak Ketiga (DPK) terhadap penyaluran kredit. (2) Untuk mengetahui pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR) terhadap penyaluran kredit. (3) Untuk mengetahui pengaruh *Non Performing Loan* (NPL) terhadap penyaluran kredit. (4) Untuk mengetahui pengaruh Dana Pihak Ketiga (DPK), *Capital Adequacy Ratio* (CAR), dan *Non Performing Loan* (NPL) secara simultan terhadap penyaluran kredit. (5) Untuk mengetahui variabel manakah yang berpengaruh dominan terhadap penyaluran kredit.

TINJAUAN PUSTAKA

Pengertian Bank

Menurut Kasmir (2014:24) berdasarkan Undang-undang RI Nomor 10 Tahun 1998

tanggal 10 November 1998 tentang perbankan, yang dimaksud dengan Bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak.

Fungsi Bank

Menurut Kuncoro (2002:68) fungsi kredit ada tiga, yaitu: (1) Bank sebagai lembaga yang menghimpun dana masyarakat dalam bentuk simpanan. (2) Bank sebagai lembaga yang menyalurkan dana ke masyarakat dalam bentuk kredit. (3) Bank sebagai lembaga yang melancarkan transaksi perdagangan dan peredaran uang.

Jenis-jenis Bank

Menurut Kasmir (2014:31) Jenis-jenis perbankan di Indonesia dapat ditinjau dari berbagai segi antara lain:

1. Dilihat dari Segi Fungsinya
Berdasarkan Undang-undang Pokok Perbankan Nomor 14 Tahun 1967 jenis perbankan menurut fungsinya terdiri dari:
 - a. Bank Umum
 - b. Bank Perkreditan Rakyat (BPR)
2. Dilihat dari Segi Kepemilikannya
 - a. Bank milik pemerintah
 - b. Bank milik swasta nasional
 - c. Bank milik koperasi
 - d. Bank milik asing
 - e. Bank milik campuran

Pengertian Kredit

Menurut Manurung (2004:185) dalam Undang-undang Perbankan Nomor 10 Tahun 1998. Kredit adalah menyediakan uang atau tagihan yang dapat dipersamakan dengan itu, berdasarkan persetujuan atau kesepakatan pinjam meminjam antar Bank dengan pihak lain yang mewajibkan pihak peminjam melunasi utangnya setelah jangka waktu tertentu dengan jumlah bunga, imbalan atau pembagian keuntungan.

Unsur-unsur Kredit

Menurut Kasmir (2014:86) unsur-unsur yang terkandung dalam pemberian suatu fasilitas kredit adalah sebagai berikut:

1. Kepercayaan
2. Kesepakatan
3. Jangka waktu
4. Risiko
5. Balas jasa

Tujuan dan Fungsi Kredit

Menurut Kasmir (2014:88) tujuan utama pemberian suatu kredit adalah untuk mencari keuntungan dimana pihak Bank memperoleh hasil dari pemberian kredit tersebut dalam bentuk bunga dan biaya administrasi. Tujuan lainnya adalah untuk membantu usaha nasabah yang memerlukan dana, baik dana investasi maupun dana untuk modal kerja. Tujuan yang terakhir bagi pemerintah semakin banyak kredit yang disalurkan oleh pihak perbankan maka akan semakin baik, karena semakin banyak kredit akan membantu pemerintah untuk meningkatkan pembangunan di berbagai sektor.

Kemudian di samping tujuan di atas suatu fasilitas kredit memiliki fungsi sebagai berikut:

1. Untuk meningkatkan daya guna uang.
2. Untuk meningkatkan peredaran dan lalu lintas uang.
3. Untuk meningkatkan daya guna barang.
4. Meningkatkan peredaran barang.
5. Sebagai alat stabilitas ekonomi.
6. Untuk meningkatkan kegairahan berusaha.
7. Untuk meningkatkan pemerataan pendapatan.
8. Untuk meningkatkan hubungan internasional.

Dana Pihak Ketiga (DPK)

Menurut Kasmir (2014:59) Dana Pihak Ketiga (DPK) merupakan sumber dana terpenting bagi kegiatan operasional Bank dan merupakan ukuran keberhasilan Bank. Dana yang bersumber dari pihak ketiga dan dihimpun oleh sektor perbankan adalah sebagai berikut:

- a. Tabungan
- b. Giro
- c. Deposito

Capital Adequacy Ratio (CAR)

Menurut Atthesa (2006:146) CAR adalah ketentuan permodalan, yaitu rasio minimum perbandingan antara modal risiko dengan aktiva yang mengandung risiko. Pada saat ini, CAR yang harus dipenuhi oleh Bank adalah minimum sebesar 12%. Ketentuan ini berlaku di Indonesia berdasarkan ketentuan Bank For International Settlements (BIS).

Capital Adequacy Ratio adalah rasio kinerja Bank untuk mengukur kecukupan modal yang dimiliki bank untuk menunjang aktiva yang mengandung atau menghasilkan resiko, misalnya kredit yang diberikan. Rasio ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$CAR = \frac{\text{Modal Bank}}{ATMR} \times 100\%$$

Non Performing Loan (NPL)

Menurut Manurung (2004:196) Kredit yang disalurkan dikatakan bermasalah jika pengembaliannya terlambat dibanding jadwal yang direncanakan, bahkan tidak dikembalikan sama sekali. Dalam konteks Indonesia, kredit bermasalah (*non performing loans*) dapat dikelompokkan menjadi kredit tak lancar dan kredit macet.

Non Performing Loan (NPL) adalah rasio yang digunakan untuk mengukur jumlah kredit yang bermasalah, meliputi kredit kurang lancar, kredit diragukan, atau kredit macet terhadap jumlah kredit yang disalurkan oleh Bank. NPL mencerminkan risiko kredit, semakin kecil NPL semakin kecil pula risiko kredit yang ditanggung pihak Bank. Apabila semakin besar rasio NPL maka tingkat likuiditas Bank terhadap DPK akan semakin rendah. Hal ini dikarenakan sebagian besar dana simpanan Bank yang berasal dari DPK disalurkan dalam bentuk kredit. Sesuai dengan ketentuan Bank Indonesia, Bank harus menjaga NPL-nya dibawah 5%. Cara menghitung rasio NPL dapat digunakan rumus sebagai berikut:

$$NPL = \frac{\text{Kredit bermasalah}}{\text{Total Kredit}} \times 100\%$$

Hubungan Antara Variabel

1. Pengaruh DPK Terhadap Penyaluran Kredit
Menurut Dahlan Siamat (1999) salah satu alasan terkonsentrasinya usaha Bank dalam penyaluran kredit adalah sifat usaha Bank sebagai lembaga intermediasi antara unit surplus dengan unit defisit dan sumber utama dana Bank berasal dari masyarakat sehingga secara moral mereka harus menyalurkan kembali kepada masyarakat dalam bentuk kredit.
2. Pengaruh CAR Terhadap Penyaluran Kredit
Capital Adequacy Ratio (CAR) merupakan rasio permodalan yang menunjukkan kemampuan Bank dalam menyediakan dana untuk keperluan pengembangan usaha dan menampung risiko kerugian dana yang diakibatkan oleh kegiatan operasi Bank. Semakin tinggi CAR maka semakin besar pula sumber daya finansial yang dapat digunakan untuk keperluan pengembangan

usaha dan mengantisipasi potensi kerugian yang diakibatkan oleh penyaluran kredit. Secara singkat bisa dikatakan besarnya nilai CAR akan meningkatkan kepercayaan diri perbankan dalam menyalurkan kredit.

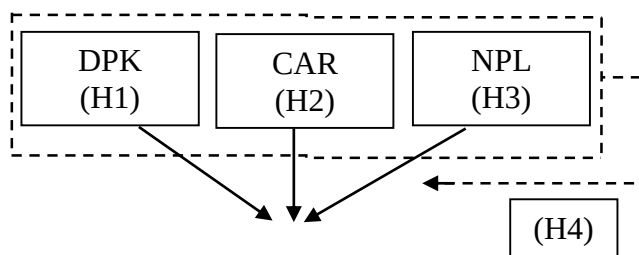
3. Pengaruh NPL Terhadap Penyaluran Kredit
Non Performing Loan (NPL) merupakan rasio yang dipergunakan untuk mengukur kemampuan Bank dalam meng-cover risiko kegagalan pengembalian kredit oleh debitur. NPL mencerminkan risiko kredit, semakin tinggi tingkat NPL maka semakin besar pula risiko kredit yang ditanggung oleh pihak Bank. Akibat tingginya NPL perbankan harus menyediakan pencadangan yang lebih besar sehingga pada akhirnya modal Bank ikut terkikis. Padahal besaran modal sangat mempengaruhi besarnya ekspansi kredit. Besarnya NPL menjadi salah satu penyebab sulitnya perbankan dalam menyalurkan kredit.

Variabel Dominan yang Mempengaruhi Penyaluran Kredit

Hasil Penelitian Billy Arma Pratama dan Zulcha Mintachus Sania DPK berpengaruh positif terhadap kredit perbankan. Hasil Penelitian Satrio B.Haryanto dan Zulca Mintachus Sania CAR berpengaruh positif terhadap kredit perbankan. Hasil Penelitian Billy Arma Pratama, NPL berpengaruh negatif terhadap kredit perbankan. Hal ini berarti bahwa Bank harus memperhatikan Dana Pihak Ketiga (DPK) karena, variabel tersebut paling dominan mempengaruhi penyaluran kredit dibandingkan *Capital Adequacy Ratio* dan *Non Performing Loan*.

Kerangka Hipotesis

Berdasarkan dengan tujuan penelitian dan kajian teori yang sudah dijelaskan di atas, serta gambaran tinjauan penyusunan mengenai pengaruh Dana Pihak Ketiga (DPK), *Capital Adequacy Ratio*, dan *Non Performing Loan* terhadap penyaluran kredit, maka kerangka model hipotesis yang diajukan dalam penelitian yang terdapat dalam bagan kerangka konsep penelitian dibawah ini:



Penyaluran Kredit

Keterangan : - - - -> Secara Simultan
 -> Secara Parsial

Berdasarkan permasalahan sebelumnya yang telah dikemukakan, maka dapat dibuat beberapa hipotesis terhadap permasalahan-permasalahan tersebut sebagai berikut:

H1. Ha : Bahwa diduga Dana Pihak Ketiga (DPK) berpengaruh signifikan terhadap Penyaluran Kredit.

Ho : Bahwa diduga Dana Pihak Ketiga (DPK) tidak berpengaruh signifikan terhadap penyaluran kredit.

H2. Ha : Bahwa diduga Capital Adequacy Ratio (CAR) berpengaruh signifikan terhadap penyaluran kredit.

Ho : Bahwa diduga Capital Adequacy Ratio (CAR) tidak berpengaruh signifikan terhadap penyaluran kredit.

H3. Ha : Bahwa diduga Non Performing Loans (NPL) berpengaruh signifikan terhadap penyaluran kredit.

Ho : Bahwa diduga Non Performing Loans (NPL) tidak berpengaruh signifikan terhadap penyaluran kredit.

H4. Ha : Bahwa diduga Dana Pihak Ketiga (DPK), Capital Adequacy Ratio (CAR), Non Performing Loan (NPL) berpengaruh simultan terhadap penyaluran kredit.

Ho : Bahwa diduga Dana Pihak Ketiga (DPK), Capital Adequacy Ratio (CAR), Non Performing Loan (NPL) tidak berpengaruh simultan terhadap penyaluran kredit.

H5 : Bahwa diduga Dana Pihak Ketiga (DPK) yang paling dominan mempengaruhi penyaluran kredit.

METODE PENELITIAN

Jenis, Waktu dan Lokasi Penelitian

Berdasarkan latar belakang rumusan masalah yang ingin dicapai peneliti ini tergolong dalam jenis penelitian deskriptif kuantitatif.

Menurut Sugiono (2003:11) penelitian deskriptif adalah penelitian yang dilakukan untuk mengetahui nilai variabel mandiri, baik satu variabel atau lebih (independen) tanpa membuat perbandingan atau menghubungkan dengan variabel yang lain. Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kuantitatif, karena penelitian ini disajikan dalam bentuk

angka-angka. Menurut Sugiono (2003:14) penelitian kuantitatif adalah penelitian dengan memperoleh data yang berbentuk angka atau data kualitatif yang diangkakan.

Waktu yang digunakan dalam penelitian ini dilakukan pada bulan Maret sampai dengan bulan Mei 2018. Dalam penelitian ini penulis mengambil lokasi di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada Bank BRI melalui media internet yang diakses pada situs resmi BEI yaitu <http://www.idx.co.id>.

Variabel Penelitian

Menurut Sugiono (2004:126) menyatakan pengertian variabel adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang terapan oleh untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya.

Sesuai dengan judul dalam usulan penelitian ini yaitu "Pengaruh Dana Pihak Ketiga (DPK), *Capital Adequacy Ratio*, *Non Performing Loan* Terhadap Penyaluran Kredit Bank" maka diketahui ada dua variabel yaitu variabel X (DPK, CAR, dan NPL) dan variabel Y (Penyaluran Kredit Perbankan). Dari kedua variabel tersebut dapat dibedakan menjadi:

1. Variabel bebas (*Independen*)
 Variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi atau menjadi sebab perubahan atau timbulnya variabel dependen (terikat). Variabel bebas dalam penelitian ini adalah:
 X1 = Dana Pihak Ketiga (DPK)
 X2 = *Capital Adequacy Ratio* (CAR)
 X3 = *Non Performing Loan* (NPL)
2. Variabel terikat (*dependen*)
 Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas. Variabel terikat dalam penelitian ini adalah Penyaluran Kredit (Y).

Jenis dan Metode Pengumpulan Data

Jenis Data

Jenis data ada dua yaitu data primer dan data sekunder. Menurut Umar (2005:20) menyatakan bahwa :

Data primer merupakan data didapat dari sumber pertama baik dari individu atau perorangan seperti hasil wawancara atau hasil pengisian kuesioner yang bisa dilakukan oleh peneliti, sedangkan data sekunder merupakan data primer yang telah diolah lebih lanjut dan disajikan baik oleh pihak pengumpul data primer atau oleh pihak lain misalnya dalam bentuk tabel-tabel atau diagram-diagram.

Pada penelitian ini, penulis menggunakan data sekunder yang digunakan untuk keperluan suatu karya ilmiah dan kemudian menganalisa faktor-faktor yang berhubungan dengan pokok-pokok permasalahan sehingga terdapat suatu kebenaran data-data yang telah diperoleh.

Metode pengumpulan data

Data yang digunakan untuk menunjang penelitian ini, penulis melakukan pengumpulan data dengan cara dokumentasi, yaitu pengumpulan data dengan cara mencatat data yang berhubungan dengan masalah yang akan diteliti dari dokumen yang dimiliki bank tersebut. Dokumen yang digunakan sebagai alat penelitian penulis adalah Laporan Keuangan pada Bank BRI yang tercatat di BEI.

Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi

Menurut Sugiono (2004:90) mengemukakan pengertian populasi adalah suatu wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi bukan hanya orang, tetapi juga obyek dan benda-benda alam yang lain. Populasi juga bukan sekedar jumlah yang ada pada obyek/subyek yang dipelajari, tetapi meliputi seluruh karakteristik/sifat yang dimiliki oleh subyek atau obyek itu.

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah Bank BRI yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

Sampel

Menurut Sugiono (2004:90) Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Sampel penelitian ini diambil secara *purposive sampling*, bahwa penelitian ini menggunakan sampel sebanyak 32 laporan keuangan Bank BRI selama tahun 2009-2017. Sampel penelitian secara *purposive sampling*, digunakan apabila memenuhi kriteria sebagai berikut :

- Bank BRI yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

- Tersedia laporan keuangan yang tersedia dan dipublikasikan.
- Tersedianya rasio-rasio serta data keuangan yang dibutuhkan dalam penelitian ini pada laporan keuangan.

Metode pengolahan data

Uji Normalitas

Menurut Santoso dalam Supriyanto dan Mahmudz (2010:256) Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi, variabel independen, variabel dependen atau keduanya mempunyai distribusi normal atau keduanya mempunyai distribusi regresi yang baik adalah distribusi data normal atau mendekati normal.

Mendeteksi normalitas dengan melihat penyebaran data titik pada sumbu diagonal dari grafik. Dasar pengambilan keputusan antara lain:

- Jika data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.
- Jika data menyebar jauh dari garis diagonal dan atau tidak mengikuti arah garis diagonal, maka model regresi tidak mengikuti asumsi normalitas.

Analisis Regresi Linear Berganda

Pada penelitian ini digunakan analisis regresi linier berganda untuk mengetahui adanya pengaruh antara variabel bebas dan variabel terikat. Menurut Supangat (2006:206) menjelaskan bahwa analisis regresi adalah suatu teknik yang digunakan untuk mempelajari hubungan antara dua variabel atau lebih, yaitu antara variabel bergantung (*dependent variable*), dengan variabel bebasnya (*independent variable*) dengan maksud bahwa dari hubungan tersebut dapat memperkirakan (memprediksi) besarnya dampak kuantitatif yang terjadi perubahan suatu kejadian terhadap kejadian lainnya. Uji statistik analisis regresi untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh antara variabel X terhadap variabel Y dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$Y = a + b_1 X_1 + b_2 X_2 + b_3 X_3 + e$$

Dimana :

- Y : Variabel kredit
a : Konstanta
 b_{1X_1} : Koefisien regresi variabel bebas X_1 , X_2 , X_3
 X_1 : Dana Pihak Ketiga
 X_2 : *Capital Adequacy Ratio*
 X_3 : *Non Performing Loan*
e : Standar error

Pengujian Hipotesis

Uji Persial (Uji T)

Menurut Gozali (2013:156) uji persial digunakan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen. Pada penelitian ini uji t digunakan untuk menguji Dana Pihak Ketiga (X1) secara sendiri berpengaruh dengan penyaluran kredit (Y), *Capital Adequacy Ratio* (X2) secara sendiri berpengaruh dengan penyaluran kredit (Y), dan *Non Performing Loan* (X3) secara sendiri berpengaruh dengan Penyaluran Kredit (Y).

$$t = \frac{b1}{sb1}$$

Dimana :

t : Fungsi t dengan df (n-k)

b1 : Koefisien regresi

sb1 : Standar error koefisien regresi

Jika t hitung < 0,05 maka Ho ditolak

Jika t hitung > 0,05 maka Ho diterima

Uji Simultan (Uji F)

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstand ardized Residual
N		36
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.000000 0
	Std. Deviation	201.350 55990
Most Extreme Differences	Absolute	.086
	Positive	.050
	Negative	-.086
Test Statistic		.086
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}
a. Test distribution is Normal.		

Menurut Ghazali (2013:171) Uji Simultan digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen secara bersama-sama atau simultan mempengaruhi variabel dependen. Pada penelitian ini uji F di gunakan untuk menganalisis apakah Dana Pihak Ketiga (X1), *Capital Adequacy Ratio* (X2), *Non Performing Loan* (X3) secara bersamaan berpengaruh terhadap Penyaluran Kredit (Y).

$$f \text{ hitung} = \frac{R^2 / k}{(1 - R^2)(N - k - 1)}$$

Keterangan :

R^2 : Koefisien korelasi berganda

F : Pendekatan distribusi profitabilitas fishet

k : Jumlah variabel bebas

N : Jumlah sampel

Koefisien Determinasi

Menurut Santosa (2007:256) koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengetahui seberapa jauh suatu variabel bebas menentukan perubahan nilai variabel terikat. Besarnya koefisien determinasi terletak antara 0 dan 1. Nilai kefisien determinasi dinyatakan dalam bentuk persentase untuk mengetahui seberapa jauh perubahan variabel terikat (Y) yang di sebabkan oleh variabel bebas (X). Apabila makin besar nilai R^2 maka semakin baik garis regresi variabel penelitian tersebut artinya kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen sangat baik dan memberikan informasi yang tepat, sedangkan semakin kecil nilai R^2 maka semakin jauh hasilnya dalam menjelaskan antara variabel independen terhadap variabel dependen. Maka pengujian ini di gunakan untuk mengetahui sejauh mana variabel terikat (penyaluran kredit) di sebabkan oleh variabel bebas yaitu Dana Pihak Ketiga (DPK), *Capital Adequacy Ratio*, dan *Non Performing Loan*.

PEMBAHASAN PENELITIAN

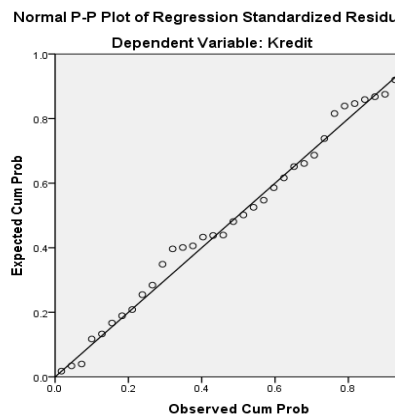
Uji Normalitas

Uji asumsi Normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi variabel pengganggu (residual) berdistribusi normal atau tidak. Untuk mendeteksi apakah residual atau tidak, dapat dilihat melalui uji *Kolmogorov Smirnov*. Residual dinyatakan normal apabila probabilitas dari uji *Kolmogorov Smirnov* bernilai lebih besar dari *Level of significant* (alpha). Berikut ini adalah hasil pengujian asumsi normalitas melalui *Kolmogorov Smirnov*.

Tabel 1
Hasil Uji Normalitas

Sumber: Data diolah, 2018

Tabel 1 pada pengujian asumsi normalitas menghasilkan statistik uji *Kolmogorov Smirnov* sebesar 0,086 dengan probabilitas sebesar 0,200. Hasil ini menunjukkan bahwa probabilitas > *level of significant* ($\alpha=0,05$). Hal ini berarti residual dinyatakan berdistribusi normal. Demikian asumsi normalitas terpenuhi.



Berdasarkan gambar diatas menunjukkan bahwa sebaran data pada grafik berada di sekitar garis diagonal dan arah penyebarannya mengikuti arah garis diagonal berarti data berdistribusi normal.

Uji Hipotesis

Analisis Regresi Linear Berganda

Hasil Pengujian Pengaruh Dana Pihak Ketiga (DPK), *Capital Adequacy Ratio*, *Non Performing Loan* Terhadap Penyaluran Kredit Bank dapat dilihat melalui tabel berikut:

Tabel 2
Hasil Analisis Regresi Linear Berganda
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients
		B
1	(Constant)	-72.124
	DPK	.982
	CAR	.493
	NPL	2.004

a. Dependent Variable: Kredit

Sumber: Data diolah, 2018

Berdasarkan hasil pengujian yang telah dilakukan maka dapat dirumuskan persamaan regresi linear sebagai berikut:

$$Y = -72,124 + 0,982X_1 + 0,493X_2 + 2,004X_3 + e$$

Keterangan:

Y = Penyaluran Kredit

X1 = Dana Pihak Ketiga

X2 = *Capital Adequacy Ratio*

X3 = *Non Performing Loan*

Berdasarkan hasil persamaan regresi linear diatas maka dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Y= Variabel terikat yang nilainya akan diprediksi oleh variabel bebas. Dalam penelitian ini yang menjadi variabel terikat adalah penyaluran kredit yang nilainya diprediksi oleh variabel DPK, *Capital Adequacy Ratio*, dan *Non Performing Loan*.
2. A = -72,124 merupakan nilai konstanta, yaitu estimasi dari penyaluran kredit, jika variabel bebas yang terdiri dari DPK, *Capital Adequacy Ratio*, dan *Non Performing Loan* sama dengan 0, maka penyaluran kredit yaitu sebesar -72,124.
3. X1 = 0,982 merupakan besarnya kontribusi variabel DPK mempengaruhi penyaluran kredit. Jika ada penambahan variabel

DPK sebesar satu satuan maka akan meningkatkan penyaluran kredit sebesar 0,982 satuan.

4. X2 = 0,493 merupakan besarnya kontribusi *Capital Adequacy Ratio* yang mempengaruhi penyaluran kredit. Jika ada penambahan variabel *Capital Adequacy Ratio* sebesar satu satuan maka akan meningkatkan penyaluran kredit sebesar 0,493 satuan.
5. X3 = 2,004 merupakan besarnya kontribusi *Non Performing Loan* yang mempengaruhi penyaluran kredit. Jika ada penambahan variabel *Non Performing Loan* sebesar satu satuan maka akan meningkatkan penyaluran kredit sebesar 2,002 satuan.

Uji T

Pengaruh signifikan antara variabel bebas terhadap variabel terikat secara individu (parsial) dapat dilakukan dengan uji t. Pengaruh masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat dapat dilihat dengan membandingkan nilai t hitung dengan nilai t tabel pada taraf (α) 0,05 dimana apabila nilai t hitung < t tabel maka H_0 diterima dan H_a ditolak dan sebaliknya

apabila $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima.

Tabel 3
Hasil Uji T

Model	Standar dized Coefficients	Beta	t	Sig.
(Constant)			.014	.989
DPK		.931	4.981	.000
CAR		.079	.351	.186
NPL		.033	.397	.172

Sumber: Data diolah, 2018

$$UjiT = \left(\frac{\alpha}{2 : n - K - 1} \right) \left(\frac{0,05}{2 : 32 - 3 - 1} \right) = \frac{0,05}{2 : 28}$$

$$0,025 : 28 = 2,048$$

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh nilai t_{hitung} dan probabilitas atau signifikan t dari masing-masing variabel bebas dapat dilihat pada tabel diatas sebagai berikut:

1. Nilai T hitung dari variabel DPK sebesar 14,981 dengan t tabel sebesar 2,048, karena t_{hitung} harus $>$ dari t tabel maka dapat disimpulkan bahwa variabel DPK berpengaruh signifikan terhadap penyaluran kredit, sehingga H_a diterima dan H_0 ditolak.
2. Nilai t hitung dari variabel *Capital Adequacy Ratio* sebesar 1,351 dengan t tabel sebesar 2,048, karena t_{hitung} harus $>$ dari t tabel maka dapat disimpulkan bahwa variabel *Capital Adequacy Ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap penyaluran kredit, sehingga H_a ditolak dan H_0 diterima.
3. Nilai t hitung dari variabel *Non Performing Loan* sebesar 1,397 dengan t tabel sebesar 2,048, karena t_{hitung} harus $>$ dari t tabel maka dapat disimpulkan bahwa variabel *Non Performing Loan* tidak berpengaruh signifikan terhadap penyaluran kredit, sehingga H_a ditolak dan H_0 diterima.

Hasil dari analisis diatas dengan sampel 32 laporan keuangan Bank BRI tahun 2009-2017 dengan variabel Dana Pihak Ketiga (DPK), *Capital Adequacy Ratio*, dan *Non Performing Loan* mendapatkan hasil bahwa variabel yang dominan pada penelitian ini adalah variable DPK, hal ini dibuktikan dengan nilai koefisien β yaitu sebesar 0,931 dapat disimpulkan dari tujuan ke 5 dari penelitian ini yaitu mengetahui variabel yang dominan, peneliti menemukan hasil bahwa variabel DPK

adalah variabel yang dominan dalam memmpengaruhi penyaluran kredit.

Uji F

Uji f digunakan untuk mengetahui apakah variabel bebas yaitu variabel DPK, *Capital Adequacy Ratio*, dan *Non Performing Loan* secara bersama-sama (simultan) mempunyai pengaruh yang berarti (signifikan) terhadap penyaluran kredit (variabel terikat). Dan untuk membuktikan hipotesis diduga variabel bebas mempunyai pengaruh signifikan terhadap variabel terikat. Berdasarkan hasil analisis uji f dapat diketahui f_{hitung} sebesar 904,091 dengan tingkat signifikan f sebesar 0,000 dimana $f_{hitung} < 0,05$, hal ini menunjukkan bahwa variabel bebas berpengaruh terhadap variabel terikat.

$$Uji F = f(k : n - k)$$

$$f(3 : 32 - 3)$$

$$f(3 : 29)$$

$$904,091 > 2,934$$

Tabel 4
Hasil Uji F

Model	F	Sig.
1. Regression	904.091	.000 ^b
Residual		
Total		

Suber: Data diolah, 2018

Nilai f_{hitung} sebesar 904,091 dan nilai f tabel sebesar 2,934 f_{hitung} harus $>$ dari f tabel, maka hasil hipotesis diatas menunjukkan bahwa Dana Pihak Ketiga (DPK), *Capital Adequacy Ratio* dan *Non Performing Loan* secara simultan berpengaruh signifikan terhadap penyaluran kredit.

Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Nilai koefisien determinasi yang ditunjukkan dengan nilai *Adjusted R Square*. Nilai *Adjusted R Square* dari model regresi digunakan untuk mengetahui seberapa besar kemampuan variabel bebas (independen)

Tabel 5
Hasil Uji Koefisien Determinasi R^2

Sumber: Data diolah, 2018

Besarnya pengaruh DPK, *Capital Adequacy Ratio* dan *Non Performing Loan* terhadap penyaluran kredit berdasarkan tabel dapat diketahui melalui koefisien determinasinya ($\text{adj } R^2$) yaitu sebesar 0,987 atau sebesar 98,7%. Hal ini berarti keragaman variabel kredit dapat dijelaskan oleh variabel DPK, *Capital Adequacy Ratio* dan *Non Performing Loan* sebesar 98,7% atau dengan kata lain DPK, *Capital Adequacy Ratio* dan *Non Performing Loan* terhadap penyaluran kredit sebesar 98,7% dan sisanya dipengaruhi oleh variabel lain sebesar 1,3%.

Pembahasan dan Hasil Penelitian

1. Pengaruh Dana Pihak Ketiga (DPK), *Capital Adequacy Ratio*, dan *Non Performing Loan* terhadap penyaluran kredit. Berdasarkan hasil uji F pada tabel 4 terdapat nilai signifikan 0,000 ($\text{sig.} < \text{signifikan alpha } 0,05$) maka ini menunjukkan bahwa Dana Pihak Ketiga (DPK), *Capital Adequacy Ratio*, dan *Non Performing Loan* secara simultan berpengaruh terhadap penyaluran kredit.
2. Pengaruh Dana Pihak Ketiga (DPK) terhadap penyaluran kredit. Berdasarkan hasil pengujian pada tabel 3 secara parsial menunjukkan bahwa variabel Dana Pihak Ketiga (DPK) memiliki signifikansi 0,000 ($\text{sig.} > 0,05$), maka hasil tersebut menunjukkan bahwa Dana Pihak Ketiga (DPK) secara parsial berpengaruh signifikan terhadap penyaluran kredit, dan jika dilihat dari nilai β sebesar 0,931 Dana Pihak Ketiga (DPK) merupakan variabel yang dominan mempengaruhi penyaluran kredit. Berpengaruhnya variabel DPK karena Dana Pihak Ketiga (DPK) merupakan sumberdana terpenting bagi kegiatan operasional Bank dan merupakan ukuran keberhasilan suatu Bank. Dana Pihak Ketiga (DPK) merupakan sumber dana Bank yang dihimpun dari masyarakat dan akan disalurkan kepada masyarakat kembali melalui kredit. Hasil penelitian ini konsisten dengan hasil penelitian Yogi (2014) yang menyimpulkan bahwa Dana Pihak Ketiga (DPK) berpengaruh signifikan dan variabel yang dominan terhadap penyaluran kredit.
3. Pengaruh *Capital Adequacy Ratio* terhadap penyaluran kredit. Berdasarkan hasil pengujian pada tabel 3 secara parsial menunjukkan bahwa variabel *Capital Adequacy Ratio* memiliki

signifikansi 0,186 ($\text{sig.} > 0,05$), maka hasil

Model	R	R Square	Adjusted R Square
1	.994 ^a	.988	.987

menunjukkan bahwa *Capital Adequacy Ratio* secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap penyaluran kredit.

Tidak berpengaruhnya variabel *Capital Adequacy Ratio* terhadap penyaluran kredit disebabkan karena Bank yang beroperasi pada tahun pengamatan belum mengoptimalkan modal yang ada. Hal ini terjadi karena peraturan Bank Indonesia yang mensyaratkan *Capital Adequacy Ratio* sebesar 8%, Bank akan selalu berusaha menjaga *Capital Adequacy Ratio*-nya sesuai dengan ketentuan. Hal ini mengindikasikan bahwa peningkatan atau penurunan *Capital Adequacy Ratio* selama periode penelitian tidak akan mempengaruhi penyaluran kredit. Semakin besar tingkat *Capital Adequacy Ratio* maka semakin tinggi kemampuan permodalan Bank dalam menjaga kemungkinan timbulnya risiko kerugian dalam kegiatan usahanya. Selain itu *Capital Adequacy Ratio* yang tinggi juga dapat mengurangi kemampuan Bank dalam melakukan ekspansi usahanya seperti penyaluran kredit, karena cadangan modal yang semakin besar digunakan untuk menutupi penurunan aktivitya sebagai akibat dari kerugian-kerugian Bank yang disebabkan oleh aktiva yang beresiko.

Hasil penelitian ini konsisten dengan hasil penelitian Fitri (2014) yang menyimpulkan bahwa *Capital Adequacy Ratio* berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap penyaluran kredit.

4. Pengaruh *Non Performing Loan* terhadap penyaluran kredit. Berdasarkan hasil pengujian pada tabel 3 secara parsial menunjukkan bahwa variabel *Non Performing Loan* memiliki signifikansi 0,172 ($\text{sig.} > 0,05$), maka hasil menunjukkan bahwa *Non Performing Loan* secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap penyaluran kredit. Tidak berpengaruhnya variabel *Non Performing Loan* terhadap penyaluran kredit disebabkan karena semakin tinggi tingkat *Non Performing Loan* maka semakin besar pula risiko kredit yang ditanggung oleh pihak Bank. Akibatnya ketika *Non Performing Loan* tinggi Bank

akan semakin berhati-hati dalam menyalurkan kredit. Hal tersebut dikarenakan adanya potensi kredit yang tidak tertagih. Tingginya *Non Performing Loan* akan berakibat pada premi risiko yang akan berdampak pada tingginya suku bunga kredit. Ketika suku bunga kredit tinggi akan akan mengurangi permintaan masyarakat akan kredit. Tingginya *Non Performing Loan* juga akan mengakibatkan munculnya pencadangan yang lebih besar, sehingga pada akhirnya modal Bank akan ikut terkikis. Dengan demikian, besarnya *Non Performing Loan* menjadi salah satu penghambat tersalurnya kredit perbankan. Hasil penelitian ini konsisten dengan hasil penelitian Zulcha (2016) yang menyimpulkan bahwa *Non Performing Loan* tidak berpengaruh signifikan terhadap penyaluran kredit.

5. Variabel Dominan yang mempengaruhi penyaluran kredit.
Berdasarkan hasil penelitian bahwa variabel Dana Pihak Ketiga (DPK) adalah variabel dominan yang mempengaruhi penyaluran kredit dengan angka β tertinggi. Pada tabel 3 menunjukkan variabel Dana Pihak Ketiga (DPK) mempunyai nilai β lebih tinggi dibandingkan dengan variabel *Capital Adequacy Ratio* dan *Non Performing Loan*. Nilai β pada variabel Dana Pihak Ketiga (DPK) sebesar 0,931. Nilai β pada variabel *Capital Adequacy Ratio* sebesar 0,079. Nilai β pada variabel *Non Performing Loan* sebesar 0,033. Hal tersebut menunjukkan bahwa variabel Dana Pihak Ketiga (DPK) adalah variabel dominan yang mempengaruhi penyaluran kredit Bank. Variabel Dana Pihak Ketiga (DPK) menjadi variabel yang dominan dalam mempengaruhi penyaluran kredit karena sumber pendanaan Bank terbesar berasal dari Dana Pihak Ketiga (DPK) yang terdiri dari Tabungan, Giro, dan Deposito. Hasil penelitian ini konsisten dengan hasil penelitian Lidya (2015) yang menyimpulkan bahwa Dana Pihak Ketiga (DPK) adalah variabel dominan yang mempengaruhi penyaluran kredit.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data yang telah diuraikan pada bab sebelumnya, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Berdasarkan hasil analisis hipotesis variabel DPK secara parsial berpengaruh signifikan terhadap penyaluran kredit, hasil analisis menunjukkan bahwa nilai t hitung pada variabel DPK sebesar 14,981 sedangkan nilai t tabel sebesar 2,048 karena memiliki nilai signifikasi $> 0,05$ maka variabel DPK berpengaruh signifikan. Dengan demikian H_0 ditolak dan H_a diterima. Hal ini menunjukkan bahwa variabel DPK merupakan sumber pendanaan Bank yang sangat penting.
2. Berdasarkan analisis uji hipotesis variabel *Capital Adequacy Ratio* secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap penyaluran kredit. Hal ini dapat diperoleh dari hasil nilai t hitung pada variabel *Capital Adequacy Ratio* sebesar 1,351 sedangkan nilai t tabel sebesar 2,048 yang artinya t hitung $< t$ tabel. Dengan demikian H_0 diterima dan H_a ditolak. Pengaruh yang tidak signifikan ini dikarenakan Bank membatasi *Capital Adequacy Ratio* yang berdasarkan peraturan Bank Indonesia yang mensyaratkan *Capital Adequacy Ratio* diangka 8%.
3. Berdasarkan uji hipotesis variabel *Non Performing Loan* secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap penyaluran kredit. Hal ini dapat diperoleh dari nilai t hitung pada variabel *Non Performing Loan* sebesar 1,397 sedangkan t tabel sebesar 2,048 yang artinya t hitung $< t$ tabel. Dengan demikian H_0 diterima dan H_a ditolak. Tidak berpengaruhnya variabel *Non Performing Loan* terhadap penyaluran kredit disebabkan karena semakin tinggi tingkat *Non Performing Loan* maka semakin besar pula risiko kredit yang ditanggung oleh pihak Bank.
4. Berdasarkan hasil analisis uji hipotesis variabel DPK, *Capital Adequacy Ratio*, *Non Performing Loan* secara simultan berpengaruh terhadap penyaluran kredit. Hal ini dapat diperoleh dari hasil nilai f tabel sebesar 2,934 sedangkan f hitung sebesar 904,091 sehingga dari perhitungan tersebut dapat diketahui bahwa f hitung $> f$ tabel yang berarti H_0 ditolak dan H_a diterima.
5. Berdasarkan hasil analisis hipotesis variabel yang dominan dalam mempengaruhi penyaluran kredit adalah variabel DPK yang di uji pada regresi linear dengan nilai β tertinggi yaitu variabel DPK yang memiliki nilai sebesar 0,931.

Saran

1. Bagi peneliti selanjutnya, peneliti menyarankan dapat menggunakan indikator rasio lainnya agar dapat memperoleh hasil yang lebih bervariasi, misalnya seperti menggunakan variabel-variabel *Net Interest Margin* (NIM), *Loan to Deposit Ratio* (LDR), *Operating Expense to Operating* (BOPO), *Return On Assets* (ROA), dan sebagainya. Peneliti juga menyarankan untuk mengembangkan lagi kriteria-kriteria dalam penetapan sampel pada penyaluran kredit.
6. Bagi pihak Bank diharapkan lebih memperhatikan serta meningkatkan penyaluran kredit dengan cara memaksimalkan Dana Pihak Ketiga (DPK) dengan meningkatkan kinerja keuangan pada Bank. Dengan memaksimalkan Dana Pihak Ketiga (DPK) kinerja keuangan Bank akan meningkat sehingga akan mempengaruhi peningkatan pada penyaluran kredit. Pihak Bank diharapkan memperhatikan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) dengan mengoptimalkan penggunaan modal Bank, jika nilai *Capital Adequacy Ratio* (CAR) Bank menunjukkan nilai yang cukup tinggi maka akan meningkatkan kepercayaan diri perbankan dalam hal penyaluran kredit. Selain itu pihak Bank juga diharapkan memperhatikan nilai *Non Performing Loan* (NPL) Bank harus tetap menjaga nilai *Non Performing Loan* (NPL) di bawah 5% agar tingkat likuiditas Bank tersebut tetap terjaga. Pihak Bank diharapkan memiliki manajemen perkreditan yang baik sehingga dapat meminimalisir risiko permasalahan kredit bermasalah.

DAFTAR PUSTAKA

- Ade Arthesa & Edia Hadiman. 2006. *Bank dan Lembaga Keuangan Bukan Bank*. Jakarta: PT INDEKS Gramedia.
- Agus dan Nano. 2016. Analisis Regresi dalam Penelitian Ekonomi & Bisnis (Dilengkapi Aplikasi SPSS & Eviews). Jakarta: Rajawali Pers.
- Billy Arma Pratama. 2010. Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kebijakan Penyaluran Kredit Perbankan (Studi pada Bank Umum di Indonesia Periode Tahun 2005-2009). Program Studi Magister Manajemen Universitas Diponegoro Semarang.
- Dahlan Siamat. 1999. Manajemen Lembaga Keuangan. Jakarta: Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.
- Dias Satria. 2009. Ekonomi Uang dan Perbankan. Malang: Universitas Brawijaya Press.
- Fitri. 2014. Analisis Pengaruh Dana Pihak Ketiga, CAR, ROA, NPL, dan Suku Bunga SBI Terhadap Penyaluran Kredit Studi Pada Bank Umum yang Terdaftar di BEI Periode Tahun 2009-2013. <http://www.IDX.co.id>
<http://www.kontan.co.id/03/12/2017.News.keuangan-bank-bri>
<http://www.tempo.co/20/04/2017.bisnis-rasio-kecukupanmodal-bank-bri>
<http://www.m.cnnindonesia.com/25/01/2018.ekonomi-kredit-bermasalah-bank-bri>
<http://www.sindonews.com/24/01/2018.pertumbuhan-penyaluran-kredit-bank-bri>
- Husein Umar. 2005. Metode Penelitian Untuk Skripsi dan Tesis Bisnis. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Imam Ghozali. 2013. Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 23. Semarang: Universitas Diponegoro.
- Kasmir. 2006. Manajemen Perbankan. Jakarta: Rajawali Pers._____. 2014. Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya. Jakarta: Rajawali Pers.
- Lidya Mukharomah Parmawati. 2015. Analisis Pengaruh Dana Pihak Ketiga (DPK), Tingkat Suku Bunga Kredit, Capital Adequacy Ratio(CAR), Non Performing Loan(NPL) Dan Return On Assets (ROA) Terhadap Penyaluran Kredit Bank Pada PT. Bank Tabungan Pensiunan Nasional (BTPN) Tbk Cabang Surakarta. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Lukman Dendawijaya. 2005. Manajemen Perbankan. Bogor: Ghalia Indonesia._____. 2009. Manajemen Perbankan. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Mandala Manurung & Prathama Rahardja. 2004. Uang, Perbankan, dan Ekonomi Moneter. Jakarta: Universitas Indonesia.
- Mudrajad Kuncoro, Suhardjono. 2002. Manajemen Perbankan Teori dan Aplikasi. Yogyakarta: BPFE Yogyakarta.
- Purbayu Budi Santosa. 2007. Statistika Deskriptif. Semarang: Erlangga
- Satrio. 2017. Analisis Pengaruh NIM, NPL, BOPO, BI RATE, dan CAR Terhadap Penyaluran Kredit Bank Umum Go Public Periode Tahun 2012-2016. Jurnal ejournal-s1.undip.ac.id Vol.6, No 4.

- Sugiono. 2003. Metode Penelitian Administrasi. Bandung: Pusat Bahasa Depdiknas_____.
2004. Metode Penelitian Administrasi. Bandung: Alfabeta.
- Supangat.2006. Statistika Untuk Ekonomi & Bisnis.Bandung Pustaka.
- Supriyanto dan Mahmudz. 2010. Metodologi Riset Manajemen Sumber Daya. Malang: UIN MALIKI Press
- Yogi. 2014. Analisis Pengaruh Dana Pihak Ketiga, Non Performing Loan, dan Suku Bunga Pinjaman Terhadap Penyaluran Kredit Modal Kerja, Investasi dan Konsumsi Bank Pembangunan Daerah Periode 2003-2013.
- Zulcha. Januari 2016. Pengaruh DPK, NPL, dan CAR Terhadap Jumlah Penyaluran Kredit Perbankan Persero (Studi pada Bank Persero di Indonesia Periode 2009-2014). Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen, Vol.5, No.1.